



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah

Wegi Trio Putra¹, Ismaniar²

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Wegitrio10@gmail.com, Ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id

Received: 23 Desember 2020; Revised: 25 Desember 2020; Accepted: 28 Desember 2020

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of increasing community participation in waste management at the Panca Daya Waste Bank, Kuranji District, Padang City. This study aims to determine how the process of community empowerment in waste management by the manager of the Panca Daya Waste Bank, Kuranji District, Padang City. This type of research is qualitative using a descriptive approach. Sources of data from this study are managers, facilitators, and customers of the Panca Daya Waste Bank. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data recording technique used a voice recorder and a camera. Data analysis was performed using qualitative data analysis. The process is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The data validity technique used is triangulation technique. The results of this study are: the process of community empowerment through waste management using 5 stages of the empowerment process, namely, Enabling, Strengthening, Protection, Support, and Maintenance.

Keywords: Community empowerment, waste management, waste bank

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ialah pengelola, fasilitator, dan nasabah Bank Sampah Panca Daya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik perekaman data menggunakan alat bantu perekam suara dan kamera, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Prosesnya dilakukan dengan *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan*. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menggunakan 5 tahapan proses pemberdayaan yaitu, Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, bank sampah

©2020 Wegi Trio Putra, Ismaniar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Proses pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal sebenarnya merupakan upaya memberdayakan masyarakat untuk memperkuat seluruh eksistensinya. Menitikberatkan pada kegiatan yang seharusnya ada di tangan

masyarakat itu sendiri, yang dilakukan oleh masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat bisa juga disebut dengan pendidikan masyarakat. Menurut Carlzon dan Macauley seperti dikutip oleh (Sadu, 1998) menyatakan sebuah pemberdayaan yang merupakan suatu pembebasan seseorang dari kontrol ketat maksudnya yaitu memberikan orang kebebasan dalam bertanggung jawab atas keputusan, ide dan tindakan yang mereka lakukan. Pemberdayaan selaku etimologis berasal dari akar kata "*power*" yang artinya kemampuan atau kekuatan. Berdasarkan definisi di atas bahwa pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu proses menuju pemberdayaan, perolehan kekuasaan/ kekuatan / kapasitas, pemberian kekuasaan/kekuatan/kapasitas dari orang berdaya yang memiliki kekuasaan kepada sekelompok orang yang belum berdaya (Teguh, 2004).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian semangat kepada individu yang belum memiliki akses ke sumber daya pembangunan untuk menjalani dan mengembangkan kehidupannya (Irmawita, 2013). Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang bertekad untuk menumbuhkan kualitas dan taraf hidup pada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terfokus pada kebutuhan, potensi, serta keunikan dari masyarakat itu sendiri. Sementara itu oleh Carver dan Clatter Back (dalam Riza & Roesmidi, 2006) mendefinisikan pemberdayaan merupakan upaya untuk memberdayakan individu dan memberdayakan mereka untuk mengambil tanggung jawab individu untuk perbaikan diri dan untuk berkontribusi pada tujuan organisasi.

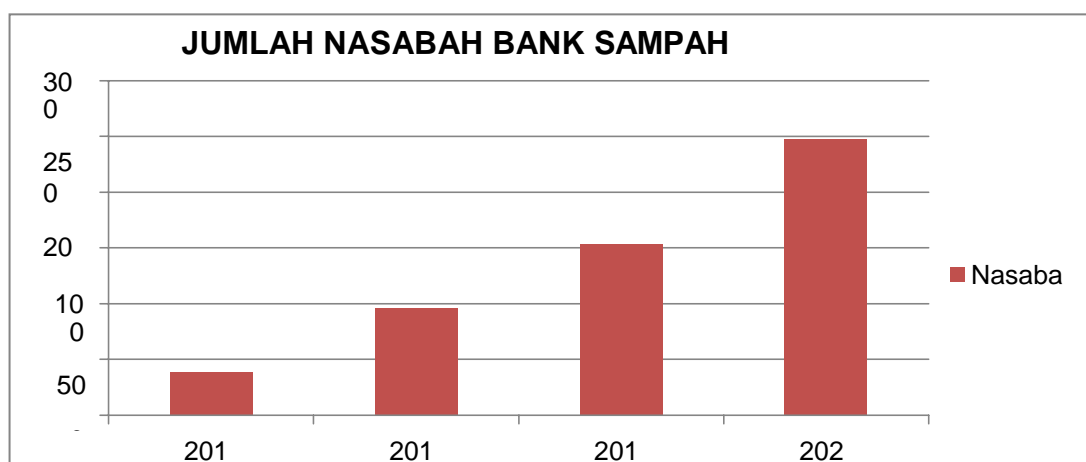
Poin dari pemberdayaan meliputi pengembangan, memperkuat potensi dan tercapainya kemandirian (Wahyuni, 2018). Pemberdayaan diberikan kepada masyarakat yang tidak berdaya. Selain itu, pemberdayaan juga diberikan kepada masyarakat yang berdaya hingga mencapai kemandirian. Tujuan pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memastikan perdamaian yang lebih besar di masyarakat, dan kesetaraan sosial dan politik melalui saling mendukung dan belajar dengan mengembangkan langkah kecil untuk mencapai tujuan yang lebih besar Payne (dalam Huraerah, 2011). Pemberdayaan sebagai tujuan sering kali dijadikan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai suatu proses (Suharto, 2014).

Jadi, pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memiliki tujuan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan diberikan kepada masyarakat yang tidak berdaya maupun masyarakat yang sudah memiliki daya. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila mereka sudah memiliki keberdayaan dan partisipasi yang baik dalam program pemberdayaan dan tujuannya ialah meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat serta memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk menanggapinya.

Menurut (Notoatmodjo, 2007), Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan, atau pengolahan sampah agar tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sementara itu Sejati (2009), Pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengolah sampah mulai dari timbulan hingga pembuangan akhir.

Terkait dengan program pemberdayaan masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah, nasabah pada Bank Sampah Panca Daya dari tahun 2017 sampai dengan 2020 ini menunjukkan grafik yang meningkat. Hal ini salah satunya dikarenakan pengelola dan fasilitator terus mengedukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dari awalnya masyarakat tidak tahu sama sekali tentang nilai jual sampah rumah tangga, hingga mereka tahu akan nilai jualnya dan bisa dijadikan kerajinan yang bisa diproduksi. Berikut ini adalah data Nasabah Bank Sampah Panca Daya tahun 2017-2020.

Tabel 1. Data Nasabah Bank Sampah Panca Daya Tahun 2017-2020



Sumber: Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Dilihat dari tabel di atas, nasabah Bank Sampah Panca Daya dari tahun ke tahun meningkat, diduga karena adanya edukasi dari pihak pengelola dan fasilitator Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan Bank Sampah Panca Daya di Kecamatan Kuranji merupakan salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kerajinan dan bernilai ekonomi. Dari fenomena yang sudah dijabarkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini ialah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Suwandi & Basrowi, 2008) menyatakan penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu yang secara fundamental bergabung pada suatu pengamatan pada manusia dalam suatu kawasan sendiri dan berinteraksi dengan orang-orang tersebut dalam bahasa tertentu dan istilah khusus. Kemudian, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Suwandi & Basrowi, 2008) menjelaskan sifat khusus penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan secara komprehensif dan rinci keistimewaan individu, kelompok masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai tulisan, perilaku serta kata-kata agar dapat diamati oleh kelompok, individu, masyarakat atau organisasi di lingkungan tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Rulam, 2016), studi kasus merupakan suatu studi rinci tentang satu topik, atau sebuah tempat untuk menyimpan dokumen. Selanjutnya, (W. Creswell, 2010) menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah studi yang dilaksanakan secara spesifik, mendalam dan luas terhadap suatu kejadian pada seseorang individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan melalui pengumpulan data dapat melalui kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka pada waktu relatif cukup lama.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah: (1) Observasi; (2) Wawancara; dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi

data yang diterapkan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Verifikasi).

Teknik Keabsahan data didapatkan dari lapangan melalui teknik-teknik dan kriteria tersendiri. Menetapkan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut (Moleong, 2013) mengemukakan beberapa upaya yang perlu dilakukan diantaranya: (1) Memperpanjang keikutsertaan; (2) Ketekunan pengamatan; dan (3) Triangulasi. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan, maka hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Hasil temuan peneliti dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya yaitu: (1) Pengelola bank sampah melakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi berupa pemahaman tentang apa itu bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah dan bagaimana cara mengolah sampah; (2) Pengelola bank sampah melakukan edukasi kepada nasabah dengan memberikan ilmu pengetahuan, terkait sampah dan memberikan pelatihan-pelatihan; (3) Pengelola bank sampah memberikan rasa aman dan jaminan kepada nasabah berupa mengembangkan hasil keterampilan dan membantu nasabah dalam memasarkan kerajinan yang dibuat dari sampah yang diolah dan jaminannya hasil dari penjualan dimasukkan ke dalam tabungan dari nasabah itu sendiri; (4) Pengelola bank sampah memberikan bimbingan dan dukungan kepada nasabah dengan memfasilitasi nasabah agar mandiri dan mampu menciptakan kreativitas nasabah itu sendiri; dan (5) Pengelola bank sampah memelihara hubungan baik terhadap nasabah dengan melakukan komunikasi baik langsung maupun melalui wa (*whatsapp*) dan bank sampah juga mengadakan pelatihan, *event*, serta bazar untuk nasabah agar terciptanya hubungan yang kondusif antara pengelola bank sampah dan nasabah.

Pembahasan

Proses pemberdayaan ialah segala usaha pendidikan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pemahaman dan kepekaan anggota masyarakat terhadap pembangunan sosial, ekonomi atau politik sehingga warga memiliki kapasitas memperbaiki dan meningkatkan posisi di masyarakat, atau menjadi masyarakat berdaya. Menurut (Mardikanto & Soebianto, 2013) Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sadar untuk memfasilitasi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal bagi masyarakat lokal melalui aksi dan jejaring kolektif, sehingga pada akhirnya memiliki kemungkinan. kapasitas dan kemandirian ekonomi, lingkungan dan sosial.

Bersumber pada hasil penelitian yang diperoleh, terdapat 5 proses pemberdayaan yang dilakukan di Bank Sampah Panca Daya, meliputi:

1. Melakukan penyadaran

Pengelola Bank Sampah Panca Daya melakukan penyadaran dengan mengadakan kegiatan sosialisasi tentang bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah, fungsi sampah, dan mengolah sampah. Sosialisasi ini diadakan oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya untuk nasabah dan masyarakat yang berada di kawasan baik itu bank sampah induk maupun anak dari Bank Sampah Panca Daya tersebar di beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Kuranji, sosialisasi bertujuan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sehingga masyarakat bisa mengasah kemampuan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri. Menurut (Sutaryo, 2004) Sosialisasi adalah proses di mana individu memperoleh budaya kelompok mereka dan, sampai batas tertentu, menginternalisasi norma sosial mereka, mengarahkan orang tersebut untuk mempertimbangkan harapan orang lain. Melalui program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah diharapkan bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka serta dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Padangaran, 2011) penyadaran adalah dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka

memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.

2. Mengedukasi masyarakat

Pengelola bank sampah panca daya memberikan ilmu pengetahuan serta pelatihan kepada nasabah. Menurut (Notoatmodjo, 2003) edukasi adalah segala upaya yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau komunitas, untuk melakukan apa yang diharapkan oleh para pelaku pendidikan. Dalam tahap ini pengelola Bank Sampah Panca Daya mengadakan pelatihan terkait pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberi materi serta informasi kepada nasabah mengenai pengelolaan sampah yang bisa diolah untuk dijadikan keterampilan. Hasil keterampilan dari mengikuti pelatihan yang diadakan pengelola Bank Sampah Panca Daya ini nantinya juga akan dipasarkan melalui acara bazar dan dipromosikan oleh pengelola dan hasil dari penjualan keterampilan dapat ditabung di Bank Sampah Panca Daya. Sesuai dengan yang dikemukakan (Hikmat, 2013) pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga meningkatkan martabat, kepercayaan diri dan melestarikan budaya lokal.

3. Memberikan rasa aman dan jaminan

Pengelola Bank Sampah Panca Daya memberikan rasa aman dan jaminan kepada nasabah dalam bentuk membantu nasabah dalam mempromosikan hasil kerajinan serta hasil dari penjualan dimasukkan ke dalam tabungan nasabah. Rasa aman didefinisikan oleh Maslow (dalam Potter & Perry, 2006) sebagai kebutuhan yang mendorong individu untuk mencapai ketentraman, keamanan dan ketertiban dalam keadaan lingkungan tempat mereka tinggal. Memberi rasa aman dan jaminan ini bertujuan melindungi nasabah dari diskriminasi pasar yang lebih kuat atau yang mendominasi dalam kegiatan dan aktivitas mereka dalam mencapai kemandirian dan keberdayaan, sehingga hasil dari kerajinan nasabah dapat terjual dipasaran. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Kartasmita, 1996) yang melindungi masyarakat melalui prasangka yang lemah, untuk menghindari persaingan yang tidak setara. Harus ditekankan dalam pendekatan ini bahwa melindungi tidak berarti mengisolasi.

Menyelenggarakan kegiatan interaksi dengan dunia luar. Nasabah Bank Sampah Panca Daya yang berdaya berhak dan harus mendapatkan informasi dan memiliki akses untuk memasarkan usaha mereka.

4. Memberikan bimbingan dan dukungan.

Pengelola bank sampah panca daya memberikan bimbingan dan dukungan kepada nasabah yaitu dengan memfasilitasi nasabah agar bisa mandiri dan mampu menciptakan kreativitas mereka sendiri. Bimbingan dan dukungan yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya bermaksud agar nasabah dapat bertahan menjalankan proses pemberdayaan melalui pengelolaan sampah dengan baik. Menurut (Natawidjaja, 1987) Bimbingan merupakan suatu proses membantu orang lain yang dapat dilakukan secara berkelanjutan agar orang tersebut memahami dirinya sendiri, sehingga mengorientasikan dirinya pada kemampuan berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan manusia. . ini. Sekolah, keluarga, komunitas dan juga kehidupan pada umumnya. Sedangkan, Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada seseorang baik moril maupun materil untuk memotivasi orang lain agar terlibat dalam suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2003). Bimbingan dan dukungan yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya yakni memfasilitasi nasabah agar lebih mandiri dan dapat menciptakan kreativitas mereka dalam membuat keterampilan untuk dipasarkan dan dipamerkan pada saat acara bazar yang diadakan Bank Sampah Panca Daya.

5. Memelihara hubungan baik

Pengelola bank sampah panca daya melakukan komunikasi serta mengadakan pelatihan, event dan bazar. Pada tahap ini pengelola Bank Sampah Panca Daya selalu mengadakan pertemuan rutin dengan nasabah agar terciptanya kondisi yang kondusif dan disaat pertemuan berlangsung pengelola mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah diadakan dengan nasabah agar kegiatan selanjutnya lebih baik lagi kedepannya. Pengelola Bank Sampah Panca Daya juga mengadakan pelatihan, event dan bazar untuk mempererat hubungan antara pengelola dan nasabah Bank Sampah Panca Daya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank Sampah Panca Daya memiliki 5 tahapan proses pemberdayaan yaitu:

1. Dilakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi terkait bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah dan mengolah sampah.
2. Mengedukasi masyarakat dengan memberikan ilmu pengetahuan terkait sampah dan memberikan pelatihan.
3. Pengelola bank sampah memberikan rasa aman dan jaminan kepada masyarakat berupa mengembangkan hasil kerajinan dan membantu nasabah dalam hal memasarkan kerajinan.
4. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada nasabah dengan memfasilitasi nasabah agar nasabah bisa menjadi mandiri dan mampu menciptakan kreativitas nasabah itu sendiri serta mendukung penuh kegiatan dari nasabah.
5. Memelihara hubungan baik dilakukan dengan berkomunikasi dengan nasabah baik langsung maupun melalui *whatsapp* serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan dengan nasabah dan mengadakan kegiatan pelatihan, *event*, dan bazar yang mengikutsertakan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, H. (2013). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Irmawita. (2013). *Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kebutuhan Belajar*. Yogyakarta: PLS FIP UNY.
- Kartasmita, G. (1996). Kartasmita, G. In *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan guna Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*. Jakarta: Seminar Nasional LP2KMK-GOLKAR.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Ed.rev). Bandung: Alfabeta.

- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (ketigapulu)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaja, R. (1987). *Pendekatan-pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padangaran, A. M. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Potter, A., & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Riza, R., & Roesmidi. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: ALQAPRINT JATINANGOR.
- Rulam, A. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadu, W. (1998). *Pemberdayaan Aparatur Daerah*. Bandung: Abdi Praja.
- Sejati, K. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teguh, A. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. *Metrologia* (Vol. 53). Yogyakarta: Gava Media. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- W. Creswell, J. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. California: Sage.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi*, 9(1), 83–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>